

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dalam dunia teknologi tidak terlepas dari pentingnya peranan pendidikan di dalamnya. Dimana pendidikan dapat menjadi batu loncatan bagi setiap orang untuk menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin pesat ini. Di Indonesia sendiri, sebelumnya telah di canangkan Program Wajib Belajar 9 Tahun. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Namun, seiring berjalanya waktu maka diusulkan kembali Program Wajib Belajar 12 Tahun yang terdiri dari tingkat SD, SMP dan SMA. Akan tetapi secara nasional Wajib Belajar di Indonesia adalah 9 Tahun.

Setiap anak pada dasarnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan merata di setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar setiap anak memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam dunia pendidikan dan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi dan dirasakan oleh anak-anak yang tinggal di daerah pedalaman atau daerah terpencil. Pendidikan yang merata dapat meningkatkan motivasi setiap anak untuk menunjukkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional melalui Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pentingnya fungsi dan tujuan pendidikan di atas menunjukkan bahwa, kemajuan dalam dunia pendidikan menjadi faktor penting yang harus ditangani secara serius oleh pemerintah guna menghasilkan bibit-bibit unggul yang dapat menjadi harapan bangsa dan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Selain peran pemerintah untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, di butuhkan juga dukungan dari seluruh masyarakat untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari dilakukannya perbaikan kualitas pendidikan secara terus menerus adalah untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi pada kenyataanya, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari peringkat pencapaian prestasi siswa Indonesia.

**Suara.com** - Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). (Siswanto, 2018)

**NEWS.DETIK.COM, JAKARTA** - Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melakukan penelitian Right to Education Index (RTEI) guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara. Penelitian ini dilakukan di 14 negara. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia masih di bawah Ehtiopia dan Filipina. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang digunakan. Dari kelima indikator yang di ukur Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor 77%. (Rahayu, 2017)

Masalah prestasi belajar siswa di indonesia tentunya dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa dalam dunia pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah mengenai stunting.

Masalah prestasi belajar anak di sekolah juga dipicu oleh stunting. Dimana stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. (Windarty, 2019)

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal itu dikarenakan anak yang menderita stunting bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek), melainkan juga terganggu perkembangan otaknya. Hal itu tentunya akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi belajarnya di sekolah. Rendahnya prestasi belajar di Indonesia juga dapat dilihat dari artikel di bawah ini:

**Suara.com** - Rendahnya prestasi siswa, pencapaian prestasi siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara, dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains, menurut Trends in Mathematic and Science Study pada tahun 2003. (Siswanto, 2018)

Permasalahan lain mengenai prestasi belajar juga dipicu oleh kurangnya perhatian siswa akan pentingnya belajar. Dimana peranan siswa memiliki peranan penting dalam mendorong prestasi belajarnya di sekolah. Kasus kurangnya perhatian siswa dalam belajar dapat dilihat dari artikel berita di bawah ini.

**Medan.com** – Ada indikasi menurunnya prestasi belajar siswa khususnya di daerah kota medan disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pentingnya pelajaran di sekolah. Hal ini terbukti dari sikap sebagian pelajar yang sering bolos ketika jam pelajaran masih berlangsung. (Raudah, 2015)

Berdasarkan kasus yang terjadi di atas, maka diperlukannya perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan bagi siswa. Hal ini harus dilakukan agar semua siswa lebih memperhatikan setiap materi pelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi belajar siswa, kemampuan siswa, minat siswa, perhatian, sikap siswa, kebiasaan belajar, kematangan belajar dan kesiapan belajar. Permasalahan belajar dari dalam diri peserta didik mulanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, seperti kurangnya motivasi belajar siswa.

**RADAR NONSTOP.CO** - Permasalahan belajar siswa adalah motivasi belajar yang kurang, serta minimnya informasi mengenai teknik-teknik belajar yang baik dan efektif. Pemberian motivasi dan penanaman kepercayaan diri pada setiap anak”, katanya akan mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar dan berusaha. (Rn/Yn, 2019)

Faktor motivasi belajar tentunya sangat mempengaruhi peserta didik untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki motivasi untuk belajar maka akan memberikan dampak yang positif, dan apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka akan berdampak buruk pada hasil belajar atau prestasi belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kesiapan belajar, dimana kesiapan belajar merupakan kondisi baik secara fisik maupun psikis yang dirasakan oleh peserta didik. Kondisi fisik siswa tentunya mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila siswa merasa bugar dan sehat maka siswa akan lebih semangat dalam belajar, tetapi apabila sebaliknya maka kemungkinan besar dapat mengurangi semangat belajarnya. Kondisi psikis siswa juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana kondisi tersebut meliputi kondisi mental atau emosional siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar.

**Jakarta, CNN Indonesia** - Menurut Bank Dunia, 55% anak usia 15 tahun di Indonesia masih buta huruf. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka buta huruf di Vietnam yang kurang dari 10%. Reformasi pendidikan mencakup peningkatan pembiayaan untuk pendidikan, peningkatan partisipasi para pelaku lokal dalam tata kelola sektor, peningkatan akuntabilitas, peningkatan kualitas guru, dan pemastian kesiapan siswa ketika mereka memasuki sekolah. (Fauzie, 2018)

Dari permasalahan yang terjadi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak masalah yang harus di tangani dengan serius mengenai pendidikan di Indonesia guna meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya dengan meningkatkan pembiayaan yang dibutuhkan setiap sekolah guna

meningkatkan mutu dan kualitas dari pendidikan itu sendiri, serta diperlukannya kesiapan baik dari segi fisik maupun psikis dari para siswa untuk memasuki dunia sekolah dan mampu memiliki daya saing yang tinggi.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan yang ada di sekeliling peserta didik. Lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar disebut dengan lingkungan belajar. Dimana lingkungan belajar pada umumnya terdiri terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Masalah prestasi belajar lainnya juga disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung siswa untuk belajar.

**Jakarta** – Lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi siswa mulai dari kebisingan, polusi, kelelahan. Faktor-faktor ini akan membuat siswa mengalami penurunan minat belajar (prestasi sekolah). Lingkungan yang aman dan menyenangkan, tetapi juga menantang akan menjadi penyumbang bagi siswa untuk berprestasi. (Ant/Gor, 2018)

Lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dimana kondisi yang ada di lingkungan sekeliling siswa dapat mempengaruhi belajarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila lingkungan tempat belajar siswa tidak kondusif maka akan dapat menurunkan minat siswa dalam belajar. Maka dari itu, diperlukannya dukungan baik dari lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Sukarmin dan Yohanes (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tinggi dengan

tingginya prestasi belajar siswa tersebut. Maka, siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif akan memiliki prestasi belajar yang tinggi, begitupula dengan kesiapan belajar yang tinggi dan diikuti dengan tingginya prestasi belajar. Hasil penelitian oleh N. Juni Triastuti (2015) menyatakan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar mandiri (SDLR) dan prestasi belajar. Hasil penelitian Sovia, Yolamalinda dan Stevani (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar dan Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Munawaroh (2017) menyatakan bahwa *The appropriate model of teaching and learning environment that will create fun learning environment and it will indirectly improve student's achievement*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh metode pengajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Terdapat beberapa perbedaan mengenai penelitian terdahulu dengan apa yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Seperti indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar, pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa dkk, kesiapan belajar diukur hanya menggunakan indikator kesiapan psikologis saja sedangkan peneliti menggunakan dua indikator untuk mengukur kesiapan belajar yaitu, kesiapan fisik dan kesiapan psikis. Perbedaan penelitian lainnya yaitu mengenai variabel lingkungan belajar yang menggunakan dua indikator yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan peneliti menggunakan

indikator lingkungan sosial dan lingkungan non sosial untuk mengukur lingkungan belajar, dimana lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah termasuk ke dalam indikator lingkungan sosial. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan oleh Sovia dkk, pada penelitiannya metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan asosiatif dalam melakukan penelitiannya, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Perbedaan lainnya yaitu mengenai variabel, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh adalah untuk meneliti pengaruh metode mengajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, maka peneliti menggunakan variabel lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar untuk penelitian ini.

## **B. Rumusah Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada berbagai data dan fakta yang tepat dan dapat dipercaya tentang prestasi belajar siswa dari keseluruhan mata pelajaran yang di ambil dari nilai rapor siswa semester genap; lingkungan belajar yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator lingkungan sosial dan non sosial; kesiapan belajar yang diperoleh melalui kuisisioner dengan indikator kesiapan fisik dan kesiapan psikis, dan prestasi belajar yang dapat diperoleh dari data sekunder yaitu nilai rapot siswa.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar, dapat berguna secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah dan menjadi referensi bacaan untuk memberi informasi bagi semua pihak yang membutuhkan mengenai mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar

Terhadap Prestasi Belajar. Selain itu, berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk saran dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik.
- c. Bagi universitas, hasil penelitian bermanfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak yang meneliti masalah ini serta sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.